



Pengaruh Strategi Belajar Holistik Terhadap Hasil Belajar IPA

Winarto Silaban

Universitas HKBP Nomensen, PematangSiantar

Email : silabanwinarto12390@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Strategi Belajar Holistik, Hasil Belajar, IPA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Strategi Belajar Holistik mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Methodist Pematangsiantar. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa yang terbagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu kelompok eksperimen kelas VII-A dan kelompok kontrol kelas VII-B. Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang antara Strategi Belajar Holistik terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VII SMP Methodist Pematangsiantar. Hal ini terbukti dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1.164 > 0.015$ dengan taraf signifikan 0.05.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tak hanya akan tergantung pada alam tanpa adanya pengaruh lain. Dalam proses itulah muncul pengaruh yang akan didapat oleh manusia dari manusia lain yang membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya. Sesuai dengan hal di atas jelas bahwa manusia itu memerlukan sebuah pendidikan, pendidikan merupakan proses untuk mengubah manusia dari kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Maka dengan pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, karena pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia,

Pendidikan terdiri dari berbagai elemen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama, dari hal itu dapat disebut bahwa pendidikan sebagai suatu sistem pendidikan sebagai suatu sistem tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan baik fisik maupun makhluk hidup yang lain, karena pelajaran tidak hanya didapat dari pelajaran sekolah ataupun lembaga pendidikan formal, namun pendidikan juga membutuhkan pelajaran dari alam atau lingkungan sekitar. Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, IPA merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu pengetahuan lainnya. IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya.

Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Dengan adanya mata pelajaran IPA pada semua jenjang pendidikan, siswa dapat berpikir logis, kritis, dan percaya diri. Namun sangat disayangkan, karena sampai saat ini permasalahan yang menjadi rahasia umum di dunia pendidikan adalah hasil belajar IPA.

Salah satu materi yang terdapat di kelas VII SMP yaitu ciri-ciri makhluk hidup. Konsep ini dianggap sulit oleh siswa karena sangat membutuhkan pemahaman yang mendalam. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru IPA di salah satu SMP Methodist Pematangsiantar, diketahui bahwa hasil pembelajaran IPA di SMP Methodist Pematangsiantar selama ini sebagian dari

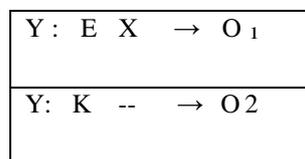
siswa mendapatkan hasil cukup baik secara akademik dan sebagiannya masih kurang memahami pembelajaran ciri-ciri mahluk hidup. Dengan demikian, perlu dilakukan cara belajar yang lebih efektif seperti penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan lagi pola pikir kritis dan kreatif siswa serta hasil belajar IPA.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi baru yang dapat dijadikan alternatif dari pembelajaran konvensional yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dari sekian banyak strategi yang ada, strategi yang dirasakan tepat untuk pembelajaran IPA adalah strategi belajar holistik. Strategi belajar holistik merupakan strategi yang diambil dari filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungan dengan masyarakat, lingkungan dan nilai-nilai spiritual. Dalam prosesnya peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan interaksi diri baik terhadap masyarakat maupun lingkungan tempatnya berada. Berbeda halnya dengan metode konvensional yang lebih menuntut keaktifan guru dalam mengajar, peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengetahui landasan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Bila dihubungkan dengan pembelajaran IPA yang juga mengikut sertakan keterampilan proses dalam kegiatan belajarnya, strategi holistik yang dinamis dirasa perlu untuk dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik yang mengikuti proses belajar saat ini terlihat tidak dapat dipastikan mendapat nilai maksimal karena proses pembelajaran yang terdapat dikelas masih menggunakan pembelajaran yang konvensional sehingga peserta didik merasa model pembelajaran yang mereka ikuti tidak dapat membuat mereka percaya diri dalam menjalani proses belajar mengajar. Strategi pembelajarann yang dipakai dirasa tidak aktif karena peserta didik hanya menerima, tanpa ada ransangan untuk ingin tahu dan menerapkannya. Dengan menggunakan strategi belajar holistik peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam mata pelajaran IPA masih rendah dan hanya meliputi ranah kognitif. Hal tersebut belum cukup untuk menggambarkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian guru juga dituntut harus mengetahui peserta didik yang mereka ajar, baik dalam hal mengevaluasi pelajaran yang mereka dapat, cara mereka belajar, maupun cara peserta didik menanggapi hasil belajar yang mereka dapatkan, hal ini dirasa perlu untuk mengetahui tindakan apa yang dirasa perlu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu), yaitu dengan memberikan dua perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok siswa. Kelompok pertama diberikan sistem pembelajaran melalui Strategi Belajar Holistik sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kedua mendapat pembelajaran dengan metode konvensional sebagai kelompok kontrol. Desain penelitian disusun untuk membandingkan hasil belajar kedua kelompok setelah diberi perlakuan yang berbeda, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang memiliki hubungan sebab-akibat, maka desain penelitian yang digambarkan adalah sebagai berikut



Gambar 1 Desain Penelitian

Dimana

- E* : Kelompok eksperimen.
- K* : Kelompok kontrol.
- X* : Diberikan arahan Strategi Belajar Holistik.
- : Tidak diberikan arahan Strategi Belajar Holistik
- O₁* : Pemberian instrumen test pada kelas eksperimen.
- O₂* : Pemberian instrument test pada kelas kontrol.

Berdasarkan populasi tersebut peneliti menentukan sampel sebanyak 60 siswa, yang terdiri dari kelas (VII-A) sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol (VII-B) sebanyak 30 siswa. Metode atau teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang dikhususkan pada *simple random sampling* karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu yaitu pada siswa kelas VII.

Untuk mendapatkan data penelitian dilakukan test yang dikerjakan sendiri-sendiri. Data penelitian dilakukan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka, dalam hal ini adalah skor test IPA. Data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa test. tes ini dibuat untuk mengukur hasil belajar IPA pada pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup. Aspek yang dinilai adalah aspek kognitif siswa, yang akan dibuat dalam bentuk test obyektif. Jumlah butir soal yang diberikan adalah 33 soal dengan 4 *options*. Penilaian dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Siswa Kelas Eksperimen

Setelah diberikan *test* akhir pada kelompok eksperimen, yang di dalam proses pembelajarannya menerapkan Strategi Belajar Holistik dengan jumlah responden berjumlah 30 siswa, diperoleh data nilai siswa kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel.1

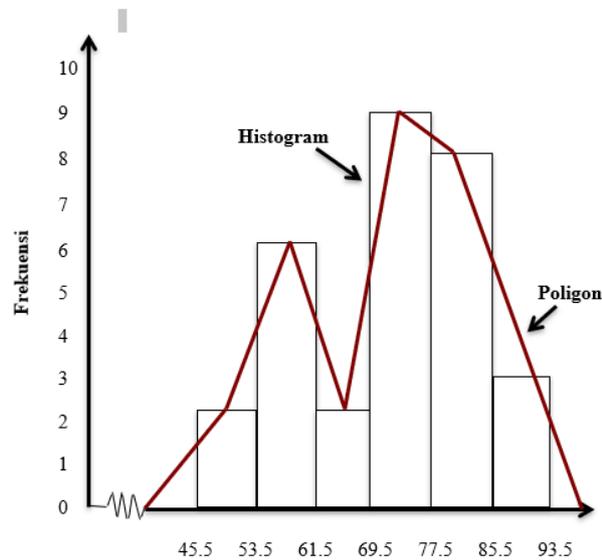
Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

No. Responden	Skor	Nilai
1	18	55
2	25	76
3	21	64
4	18	55
5	27	82
6	30	91
7	16	46
8	28	85
9	27	82
10	27	82
11	26	79
12	10	61
13	19	56
14	21	64
15	25	76
16	25	76
17	19	56
18	19	56
19	25	76
20	24	73
21	25	76
22	27	82
23	25	76
24	29	88
25	26	79
26	25	76
27	28	85

28	30	91
29	28	85
30	27	82

Tabel 2
Tabel Distribusi kelas eksperimen

Kelas interval	f_i	Nilai tengah (Xi)	F_{kum}	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
46-53	2	49.5	2	99	-22.5	506.25	1012.5
54-61	6	57.5	8	345	-14.5	210.25	1261.5
62-69	2	65.5	10	131	-6.5	42.25	84.5
70-77	9	73.5	19	661.5	1.5	2.25	20.25
78-85	8	81.5	27	652	9.5	90.25	722
86-93	3	89.5	30	268.5	17.5	306.25	918.75
Total	30			2157			4019.5



Gambar 2
Histogram kelas eksperimen

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar kelompok eksperimen dapat dilihat bahwa siswa yang berkemampuan rendah berjumlah 2 orang yang memperoleh nilai 46-53, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi berjumlah 3 orang yang memperoleh nilai 86-93, kemudian siswa yang memperoleh nilai paling banyak berjumlah 9 orang dengan nilai yang diperoleh 70-77.

Deskriptif Siswa Kelas Kontrol

Setelah diberikan *test* akhir pada kelompok kontrol, yang di dalam proses pembelajarannya menerapkan metode konvensional (ceramah) dengan jumlah responden berjumlah 30 siswa, diperoleh data nilai siswa kelompok kontrol sebagai berikut:

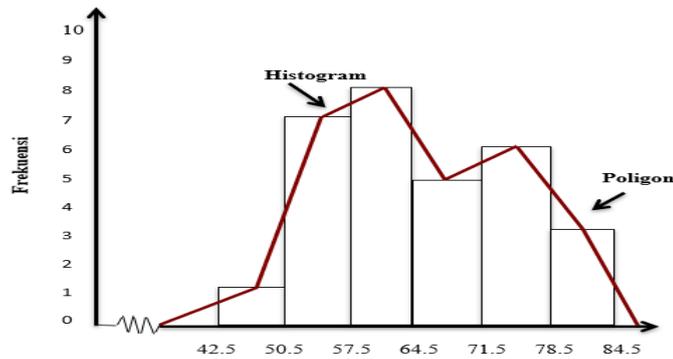
Tabel.3
Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

No. Responden	Skor	Nilai
1	19	56
2	21	64
3	22	67

4	24	73
5	19	56
6	24	73
7	19	56
8	24	73
9	25	76
10	28	85
11	27	82
12	25	76
13	21	64
14	23	70
15	20	61
16	20	61
17	19	56
18	23	70
19	21	64
20	12	43
21	19	56
22	22	67
23	28	85
24	26	79
25	21	64
26	19	56
27	18	55
28	18	55
29	22	67
30	21	64

Tabel 4
Tabel Distribusi Kelas Kontrol

Kelas interval	f_i	Nilai tengah (X_i)	F_{kum}	$f_i X_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
43-50	1	46.5	1	46.5	-18,5	342.25	342.25
51-57	7	54	8	378	-11	121	847
58-64	8	61	16	488	-4	16	128
65-71	5	68	21	340	3	9	45
72-78	6	75	27	450	10	100	600
79-85	3	82	82	246	17	289	867
Total	30			1948.5			2829.25



Gambar 3
Histogram kelas kontrol

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi hasil belajar kelompok eksperimen dapat dilihat bahwa siswa yang berkemampuan rendah berjumlah 1 orang yang memperoleh nilai 43-50, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi berjumlah 3 orang yang memperoleh nilai 79-85, kemudian siswa yang memperoleh nilai paling banyak berjumlah 8 orang dengan nilai yang diperoleh 58-64.

Tabel 5
Tabel Uji normalitas kelompok eksperimen

No	Interval Kelas	f_o	Tepi kelas	Z_i	Z_{tabel}	$F(Z_i)$	Li	f_e	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
			45.5	-2.50	0.4938	0.0062			
1	46-53	2					0.0519	1.557	0.126
			53.5	-1.57	0.4419	0.0581			
2	54-61	6					0.1054	3.162	2.547
			61.5	-0.98	0.3365	0.1635			
3	62-69	2					0.2533	7.599	4.125
			69.5	-0.21	0.0832	0.4168			
4	70-77	9					0.2604	7.812	0.180
			77.5	0.46	0.1772	0.6772			
5	78-85	8					0.1957	5.871	0.772
			85.5	1.14	0.3729	0.8729			
6	86-93	3					0.0927	2.781	0.017
			93.5	1.82	0.4656	0.9656			
Total		30						χ^2_{hitung}	7.767

Tabel 6
Tabel chi kuadrat kelas kontrol

No	Interval Kelas	f_o	Tepi kelas	Z_i	Z_{tabel}	$F(Z_i)$	Li	f_e	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
			42.4	2.27	0.4884	0.0116			
1	43-50	1					0.0619	1.857	0.395
			50.5	1.45	0.4265	0.0735			
2	51-57	7					0.1531	4.593	1.261
			57.5	0.75	0.2734	0.2266			
3	58-64	8					0.2535	7.605	0.020

			64.5	0.05	0.0199	0.4801			
4	65-71	5					0.2621	7.863	1.042
			71.5	0.65	0.2422	0.7422			
5	72-78	6					0.1709	5.127	0.148
			78.5	1.36	0.4131	0.9131			
6	79-85	3					0.0677	2.031	0.462
			85.5	85.5	0.4808	0.9808			
Total		30					3.328		

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan di SMP Methodist Pematangsiantar, responden pada penelitian ini adalah kelas VII dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 60 siswa. Selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 kelas, yaitu kelas VII-A sebagai kelompok eksperimen (menggunakan Strategi Belajar Holistik) dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol (menggunakan metode konvensional).

Strategi Belajar Holistik diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 72, median 89.5, modus 76.5, varian 138.8 dan simpangan baku 11.77, sedangkan pada kelompok kontrol atau dalam proses pembelajaran menggunakan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 65, median 63.7, modus 58.35, varian 97.56 dan simpangan baku 9.87. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata yang lebih besar.

Kemudian perhitungan dilanjutkan dengan uji normalitas pada kelompok eksperimen dengan menggunakan uji *chi kuadrat* perhitungan diperoleh nilai $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau $3.328 < 11.070$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sedangkan pada pengujian uji normalitas kelompok kontrol diperoleh nilai $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ atau $7.767 < 11.070$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan pengujian homogenitas dengan menggunakan uji Fisher, dari pengujian uji F diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.42 < 1.89$, ini menandakan varians data hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berdistribusi homogen.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t*, dari hasil perhitungan dengan uji *t* diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1.164 > 0.015$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPA yang diajarkan dengan Strategi Belajar Holistik terhadap hasil belajar IPA yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajaran dengan Strategi Belajar Holistik pada pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas VII SMP Methodist Pematangsiantar lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan kata lain Strategi Belajar Holistik memberi pengaruh terhadap hasil belajar IPA.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Strategi Belajar Holistik terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang telah di uji oleh peneliti. Pada golongan implikasi uji hipotesis data dengan uji *t* terdapat nilai t_{hitung} sebesar 1.164 dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 0.015. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan terima H_1 , karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1.164 > 0.015$. Dengan kata lain, penerapan Strategi Belajar Holistik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VII SMP Methodist Pematangsiantar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak/ibu guru SMP Methodist Pematangsiantar, yang telah banyak membantu proses penelitian ini dari awal hingga akhirnya selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoir, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Putakaraya
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arif S. Sadiman, dkk., (1990). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Panut, dkk. (2010). *Dunia IPA*. Bogor : Yudistira.
- Prawidilaga, Dewi Salma. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Safari. (2008). *Analisis Butir Soal*. Jakarta: Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI).
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2010). *Pendekatan Pembelajaran yang Relavan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah. (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara